

FUNGSI TARI JEPIN SILAT DESA ARANG LIMBUNG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

Ratih Mulia Sari, Aloysius Mering, Ismunandar

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email : ratihmulyasari2@gmail.com

Abstract

The purpose of this research are 1) to describe the function of Jepin Silat Dance at Arang Limbung village 2) to describe the implementation of the research finding's function of Jepin Silat Dance at Arang Limbung village ini Art and Culture Subject at senior high school. Jepin Silat Dance is belonging into consolation dance because its present the beauty of motion that could entertain people and as a hobby of Arang Limbung society. The function of performance of Jepin Silat dance as well as its character in performing the great preparation is needed and had to pay more attention at the beauty motion itself. It can be seen the participating of Jepin Silat dance at The Traditional Dance of Kalimantan Barat and at several competition that have been followed. The social function of Jepin Silat dance is to strengthen the social relation. The social function could be seen when the audience looked on Jepin Silat dance and the communication happened, also there a sense of solidarity each the dancer in succeeding their performance

Keywords: *Function, Jepin Silat Dance at Arang Limbung village*

PENDAHULUAN

Tari merupakan bagian suatu kesenian yang berasal dari ungkapan jiwa seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerakan yang indah, yang di iringi musik sehingga apabila seseorang yang melihatnya dapat merasa kagum dan menjadi tertarik pada tari tersebut. Tari tidak hanya dapat dilihat dari keindahan gerakannya saja, akan tetapi tari juga dapat dilihat dari peranan / fungsinya, makna, pola gerak yang dimiliki oleh tarian tersebut. Pada dasarnya setiap tarian memiliki peranan yang berbeda-beda, dalam kehidupan masyarakat tari memiliki peranan yang cukup besar, seperti sarana upacara keagamaan, adat, dan juga dapat berperan sebagai wadah mengekspresikan perasaan (Saputri, 2015:1). Tari juga dapat berperan sebagai alat komunikasi antara penari dan penonton. Pada masa kerajaan di wilayah Kalimantan Barat, para pemimpin kerajaan selalu mengadakan kenduri di sekitaran wilayah kerajaan dengan menampilkan beberapa pertunjukan tari yang dahulunya jepin merupakan bagian dari pertunjukan yang ada pada kenduri tersebut.

Karena adanya kebiasaan-kebiasaan untuk menyajikan pertunjukan tari di sebuah kenduri inilah yang juga membuat kesenian tari tradisi Melayu di wilayah Kalimantan Barat ini juga menjadi beragam. Jepin langkah, jepin tali, jepin lembut, jepin masal dan lainnya merupakan beberapa jenis tari jepin yang berasal dari wilayah Kalimantan Barat dan dahulunya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Melayu karena sering ditampilkan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman, maka beberapa dari tari jepin tersebut menjadi semakin tidak dikenal oleh masyarakat sekitar hal ini dikarenakan tarian tersebut sudah semakin jarang ditampilkan.

Untuk kesenian tari Melayu, masyarakat di desa Arang Limbung dahulunya mengenal dua jepin Melayu. Yaitu Jepin Bekayuh dan Jepin Silat. Pada penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah tari Jepin Silat, yang merupakan satu diantara kesenian Melayu yang ada di wilayah desa Arang Limbung khususnya tentang fungsi dari tarian tersebut Desa Arang Limbung merupakan desa yang

terletak di kecamatan Sungai raya kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Penduduk yang menetap di wilayah desa arang limbung juga bermacam-macam. Hal ini dikarenakan banyaknya orang-orang yang datang dari pulau Jawa maupun pulau Sumatera, ada juga orang-orang yang merupakan keturunan Tionghoa menempati wilayah tersebut. Pada wilayah tersebut di tempati oleh orang-orang dari berbagai wilayah, hal ini juga mempengaruhi kesenian yang ada di wilayah tersebut. Tari tradisi yang akan dijadikan objek utama peneliti adalah tari tradisi Melayu, yaitu tari Jepin Silat. Sejarah dari tari JepinSilat ini sendiri belum diketahui secara pasti baik itu kapan, dimana dan siapa pembuat tari Jepin Silatini sendiri dan hanya ada bukti lisan dari beberapa narasumber yang merupakan penari terdahulu. Hal ini dikarenakan belum adanya penelitian khusus mengenai tarian tersebut.

Pada penelitian awal, peneliti menemui seorang terpercaya yang berperan sebagai narasumber utama peneliti yaitu ibu Marlinda. Menurut penuturan ibu Marlinda selaku narasumber peneliti, awalnya tari Jepin Silat memiliki nama asli yaitu Jepin Pusaka Damdam. Tarian ini telah ada sebelum tahun 1960-an, dan pada awalnya tarian ini telah berkembang di daerah Serawai Kabupaten Sintang. Setelah adanya penampilan pertama tersebut, satu diantara penarinya mulai merantau ke kota lain yaitu ke desa Arang Limbung kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penari generasi pertama tersebut bernama Pak Thamren Ahmad yang biasa di panggil dengan sebutan Pak Cek Thamren. Almarahum pak Cek Thamren memiliki inisiatif untuk menghidupkan kembali tarian yang telah ia pelajari dari kampung halamannya ke desa Arang Limbung. Tujuan beliau menghidupkan kembali tari Jepin Silat agar dapat melestarikan khasanah budaya Melayu yang telah ia pelajari ke tempat yang berbeda. Tari Jepin Silat mulai diperkenalkan pertama kali di desa Arang Limbung sekitaran tahun 1980. Seiring dengan perkembangannya di daerah Arang Limbung tarian ini kemudian berganti nama menjadi tari Jepin Silat, hal ini dikarenakan didalam gerakanya terdapat

gerakan yang menyerupai bunga silat tetapi tetap memperhatikan nilai-nilai estetika.

Menurut narasumber lain yang peneliti temui yaitu ibu Dewi selaku penari generasi terakhir, dahulunya tarian ini hanya dibawakan oleh para lelaki saja. Akan tetapi seiring perkembangan zaman tarian ini pun dapat di bawakan oleh perempuan juga. Dahulunya tarian ini dibawakan oleh tiga pasang penari laki-laki dan perempuan dengan formasi dua baris memanjang.

Tarian ini diciptakan karena jaman itu para lelaki haruslah memiliki kemampuan bela diri agar dapat melindungi diri. Pencak Silat sudah menjadi bela diri wajib bagi setiap kaum laki-laki. Dasar pencak silat inilah yang telah menjadi dasar dari bela diri pada masa itu. Ada beberapa keunikan yang terdapat pada jepin silat, diantaranya pada tarian ini terdapat gerak yang menyerupai gerakan bunga silat yang hanya terdapat pada bagian kaki saja, hal ini menjadi satu keunikan tersendiri bagi jepin silat. Kemudian, jika pada umumnya gerakan tangan pada jepin yang lain mengepal atau menggenggam, hal ini tidak ada pada jepin silat karena gerakan tangannya menyesuaikan dengan gerakan silat.

Alasan penting peneliti tertarik untuk meneliti tentang fungsi tari Jepin Silat adalah peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang manfaat dan peranan tari Jepin Silat yang memiliki kontribusi tersendiri di kalangan masyarakat. Dengan mengetahui manfaat dan juga peranannya dalam kehidupan masyarakat, peneliti harap masyarakat Desa Arang Limbung dapat menghidupkan serta melestarikan kembali tari Jepin Silat tersebut.

Adanya kesenian tari tradisional seperti jepin silat ini merupakan aset sekaligus menjadi identitas diri suatu daerah karena kesenian tradisi selalu menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang diwariskan oleh para leluhur, sehingga kesenian tradisi memiliki nilai yang tinggi apabila di lestarikan dan dapat apresiasikan dengan baik. Oleh sebab itu para muda-mudi masa kini haruslah menjaga dan tetap melestarikan segala jenis kesenian tradisional yang ada di nusantara ini.

Hal ini juga menjadi faktor alasan peneliti menginginkan agar masyarakat desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya mengetahui, mengenal, dan mempelajari lebih mendalam lagi mengenai tari jepin silat khususnya tentang fungsi dari tari jepin silat.

Dengan mengangkat permasalahan mengenai fungsi Tari Jepin Silat di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Merupakan faktor yang mendasari pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang jepin silat, agar tarian ini dapat diketahui kembali oleh banyak orang. Kemudian dengan adanya penelitian ini nantinya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tawaran untuk para guru-guru seni budaya sebagai bahan ajar. Dalam pengenalan tradisi budaya setempat seperti Kalimantan Barat kepada siswa-siswanya dan sebagai pembentukan jati diri bangsa yang lebih mencintai budaya tradisional atau budaya diri sendiri dibandingkan dengan budaya asing. Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya jenjang kelas X, fungsi tari jepin silat ini dapat dijadikan referensi dalam proses mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analisis adalah metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya, tetapi sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian. Dalam bentuk penelitian kualitatif yang menggambarkan tentang fungsi-fungsi yang ada pada tari Jepin Silat Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Menurut Syaefudin dalam Ghony & Fauzan (2012:13-14) mengatakan, penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi tari. Menurut Sumaryono (2011:10) antropologi tari adalah suatu studi yang mempelajari tari sebagai produk kebudayaan terkait dengan perilaku masyarakatnya. Alasan menggunakan pendekatan antropologi tari adalah tari Jepin Silat merupakan bagian dari kebudayaan serta adat istiadat yang terdapat pada suku Melayu yang ada di desa Arang Limbung. Menurut Sedyawati (dalam Pramudita, 2015:24) antropologi tari berarti mempelajari tari dalam konteks suatu kebudayaan yang utuh. Tari dalam kehidupan manusia memiliki fungsi yang penting terutama tentang fungsinya sebagai sarana berkomunikasi. Oleh sebab itu, perjalanan fungsi tari tidak dapat terlepas dari kehidupan budaya masyarakat. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha mendeskripsikan fungsi tari Jepin Silat dan peneliti perlu juga melengkapi diri tentang pengetahuan yang seutuhnya tentang kebudayaan tersebut.

Narasumber utama dari penelitian ini adalah Ibu Marlinda (40 tahun) yang merupakan generasi ketiga dalam perjalanan Jepin Silat desa Arang Limbung. Beliau merupakan penari yang dahulunya sangat aktif dalam mengembangkan tari Jepin Silat hingga tari Jepin Silat masih dapat dilihat hingga kisaran tahun 2010. Narasumber selanjutnya adalah ibu Anisah (39 tahun) yang dulunya juga merupakan penari Jepin Silat sekaligus anak dari almarhum Pak Cik Thamren. Selain ibu Anisah dan ibu Marlinda, ibu Dewi (32 tahun) sekaligus penari generasi terakhir juga peneliti jadikan sebagai narasumber guna menanyakan lebih lanjut mengenai fungsi tari Jepin Silat yang ada di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Pengambilan sumber data dilakukan langsung kediaman para narasumber. Setelah semua data tersebut terkumpul, maka akan ditarik kesimpulan dari semua data yang ada untuk mendapatkan data yang akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk melihat,

mendengar, dan mempertanyakan langsung mengenai fungsi tari Jepin Silat. Pelaksanaan observasi awal dilakukan pada bulan Mei tahun 2017 dikediaman narasumber yaitu di Gang Besar Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Setelah itu peneliti mencari informasi mengenai materi yang diteliti dan didapatkan langsung dari informan dengan cara tatap muka dan berbicara mengenai materi tersebut, sehingga metode ini memerlukan sebuah panduan wawancara atau *interview guide*. Kemudian Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman yang sesuai dengan fakta yang diperoleh mengenai semua

keterangan yang berkaitan dengan fungsi tari Jepin Silat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang tari Jepin Silat dilakukan di Gang Besar dan Gang Rembulan Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, yang berada di sekitaran wilayah Jalan Adisucipto Km 11,5 dan sekitarnya. Desa Arang Limbung berada diantara Desa Teluk Kapuas dan Desa Limbung. Batas Desa Arang Limbung adalah BTN Teluk Mulus dan Gertak Kuning.

Tabel 1. Hasil Uji Kredibilitas Data dengan Narasumber

No.	Objek yang diamati	Jawaban Narasumber		
		Marlinda	Anisah	Dewi Astuti
1.	Tari Jepin Silat telah ada sebelum tahun 1960-an dan berasal dari Serawai Kabupaten Sintang.	✓	✓	✓
2.	Tari Jepin Silat desa Arang Limbung berfungsi sebagai hiburan masyarakat dalam acara pernikahan, dan atau acara lainnya.	✓	✓	✓
3.	Pada awal kemunculannya tari Jepin Silat di iringi dengan lagu-lagu Arab, kemudian dibuatlah garapan baru menggunakan alat musik berupa beruas, akordion, dan biola serta menggunakan syair	✓	✓	✓
4.	Pada awal kemunculannya tari Jepin Silat menggunakan kostum berupa baju putih, celana atau rok hitam, serta jilbab hitam. Sedangkan untuk perlombaan menggunakan baju kurung dan kain corak insang.	✓	✓	✓
5.	Tempat pertunjukan untuk hiburan di lingkungan masyarakat biasa di teras rumah warga atau tarub.	✓	✓	✓

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tari Jepin Silat Desa Arang Limbung telah ada sebelum tahun 1960-an, pada awalnya tari ini telah hidup dan berkembang di daerah Serawai Kabupaten Sintang. Pada awal kemunculannya tari Jepin Silat hanya digunakan sebagai media hiburan masyarakat sekitaran Desa Arang Limbung saja. Tari ini biasa digunakan untuk mengisi acara pernikahan, sunatan, acara peresmian gedung atau acara lainnya. Tari ini menggunakan alat musik berupa beruas, akordion, dan biola. Akan tetapi pada awal kemunculannya tari Jepin Silat hanya menggunakan lagu-lagu Arab sebagai pengiringnya, hal ini dikarenakan di Desa Arang Limbung dahulunya tidak memiliki alat musik Melayu yang dapat digunakan untuk mengiring tari tersebut.

Pembahasan

Tari Jepin Silat telah ada sebelum tahun 1960-an dan telah berkembang di daerah Serawai Kabupaten Sintang. Kemudian Pak Cek Thamren mempelajari gerakan Jepin Silat dan memperkenalkan tarian tersebut ke Desa Arang Limbung. Tari Jepin Silat berfungsi sebagai tari hiburan di masyarakat dalam rangka memeriahkan hajatan ataupun hal lain yang memiliki suasana riang gembira, yang menyajikan keindahan gerak serta dapat menghibur dan memberikan kepuasan batiniah terhadap perasaan seseorang yang melihatnya. Dalam setiap gerak tari Jepin Silat tidaklah memiliki arti atau makna seperti umumnya pada jepin yang lain. Hal ini dikarenakan gerakannya hanya mementingkan aspek-aspek keindahan saja, tanpa ada menambahkan unsur-unsur lainnya. Hanya saja dahulunya pencipta tari Jepin Silat sangat menyukai bela diri silat, oleh sebab itulah tarian ini dinamakan Jepin Silat. karena di dalam gerakannya terdapat bunga silat yaitu mengibas. Hingga saat ini tidak ada yang mengetahui kapan pastinya tari Jepin Silat menjadi sebuah tari garapan baru yang terstruktur dengan pola lantai yang bervariasi, namun sejak awal kemunculannya tari ini sering ditampilkan untuk menghibur masyarakat.

Pada awal kemunculannya tari Jepin Silat hanya memiliki gerakan tengah saja, seperti gerak mengibas dan meloncat. Awalnya tari ini memiliki 24 ragam, akan tetapi Ibu Marlinda selaku narasumber utama merasa hal ini kurang menarik untuk disajikan akhirnya gerakan tersebut dipersingkat menjadi 6 ragam dan kisaran tahun 2000-an tari Jepin Silat kembali digarap dan diringkas menjadi 3 ragam. Berkurangnya ragam ini sama sekali tidak mengurangi struktur gerak yang ada pada tari Jepin Silat. Musik iringan yang digunakan dahulu hanya sebuah lagu-lagu Arab. Hal ini dikarenakan dahulunya di desa Arang Limbung tidak memiliki alat-alat musik Melayu. Tidak hanya itu, awal kemunculannya di desa Arang Limbung tari Jepin Silat hanya menggunakan berupa baju putih, celana atau rok hitam serta menggunakan rok hitam, dan menggunakan make up seadanya saja seperti bedak tipis dan lipstick saja. Kemudian kisaran tahun 1994 tari Jepin Silat diundang untuk menghibur di gedung serba guna Mempawah, sehingga salah satu kelompok penonton merasa sangat terhibur ketika melihat penampilan tari Jepin Silat dan tertarik kepada tari Jepin Silat. Kemudian kelompok tari tersebut menghibahkan beberapa buah baju tari untuk mereka gunakan pada penampilan selanjutnya.

Untuk waktu pelaksanaannya tergantung dari si empunya hajatan, misalnya untuk acara pernikahan dapat dilaksanakan pada sebelum atau setelah pernikahan. Apabila pada pagi hari dilaksanakan akad nikah, Jepin Silat dapat ditampilkan setelah acara nikah atau malam harinya, semua itu tergantung dari permintaan yang punya hajatan. Tari Jepin Silat ini ditampilkan untuk menghibur kedua mempelai, orang tua kedua mempelai, keluarga yang punya hajatan, tamu undangan, tetangga dan lain sebagainya.

Dianalisis secara keseluruhan gerak Tari Jepin Silat yang hingga saat ini dilestarikan tidak menimbulkan interaksi terhadap sesama penari ataupun penikmat yang menyaksikan. Gerak yang terdapat pada Tari Jepin Silat

secara keseluruhan menggunakan gerak murni yang lebih mementingkan unsur keindahannya saja. Gerak murni yang dominan digunakan adalah gerak yang berlandaskan “Silat Melayu” dikembangkan menjadi satu kesatuan sehingga menjadi satu garapan tarian.

Tari Jepin Silat dilakukan secara bersama-sama (rampak), dengan gerakan silat yang sudah di distilasi secara lincah dan energik, sehingga menimbulkan semangat yang dapat membawa penonton ikut menikmati tarian tersebut. Penguat ekspresi (*Button Signal*) yang terdapat pada tarian ini menggambarkan kegembiraan dan kelincahan yang ditimbulkan dari wajah dan bahasa tubuh penari.

Tari bergembira (hiburan) atau tari pergaulan adalah tari yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau untuk pergaulan, biasanya pergaulan pria dan wanita (Soedarsono, 1978: 15). Dalam hal ini masyarakat Desa Arang Limbung menjadikan tari Jepin Silat ini juga sebagai kesempatan penyaluran hobi dalam menari baik pria maupun wanita sehingga mereka dapat mengungkapkan perasaan gembira dan disinilah letak fungsinya sebagai hiburan.

Dalam penampilannya dalam acara hajatan, tari Jepin Silat biasanya ditampilkan di dalam rumah pemilik hajatan bisa itu di ruang tamu ataupun ruang besar di dalam rumah, diteras, dan terkadang apabila si pemilik hajatan memiliki halaman rumah yang cukup luas maka akan dibuatkan tarub yang terbuat dari terpal ataupun tarub. Pola lantai yang dibentuk oleh penari ketika membawakan tari Jepin Silat dalam acara hajatan tergolong bebas, tergantung dari keinginan dan kreativitas para penari itu sendiri. Dalam hal ini para penari disediakan sebuah tempat besar yang berada ditengah depan panggung pelaminan dengan membelakangi pengantin. Akan tetapi arah hadap penari dalam acara pernikahan haruslah menghadap para tamu undangan. Hal ini bertujuan agar para tamu undangan yang hadir dalam pesta pernikahan tersebut dapat terhibur dan juga dapat merasakan

kegembiraan yang juga di rasakan oleh para pengantin dan orang tua para pengantin.

Tari Jepin Silat juga berfungsi sebagai pertunjukan, hal ini dapat dilihat dalam sebuah festival ataupun perlombaan yang diikutinya. Dahulunya tari Jepin Silat dapat disajikan dengan durasi yang cukup panjang, akan tetapi ketika tari Jepin Silat disajikan dalam bentuk festival atau perlombaan maka durasi yang ditampilkan juga berubah. Karena adanya batasan durasi yang diberikan tersebut maka para penari terdahulu meringkas gerakan yang pada awalnya 30 ragam menjadi 12 ragam kemudian diringkas kembali menjadi 6 ragam, dan kisaran tahun 2000-an tari Jepin Silat kembali digarap menjadi 3 ragam.

Pada kisaran tahun 2003-2004 tari Jepin Silat pernah mengikuti perlombaan tari tradisi di gedung serba guna Mempawah, mewakili kecamatan Sungai Raya. Perlombaan ini juga di ikuti oleh seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Pontianak. Dan pada saat perlombaan itu Jepin Silat juga berhasil mendapatkan juara satu tari tradisi tingkat kecamatan. Ada beberapa perlombaan lainnya juga yang dahulunya Jepin Silat juga pernah ikut berpartisipasi, akan tetapi narasumber peneliti yaitu ibu Marlinda lupa pada tahun berapa saja dan event apa saja yang pernah di ikuti. Kemudian pada tahun 2005, tari Jepin Silat juga dibawa dalam perlombaan Jepin Kreasi tingkat kabupaten Pontianak yang kembali mendapatkan juara satu. Sebagai suatu tarian maka pergerakan Jepin Silat berdasarkan alat musik yang dimainkan oleh pemusik. Alat musik yang digunakan untuk meniringi tari Jepin Silat menggunakan tiga jenis alat musik yang berbeda-beda, yaitu tiga buah beruas, satu akordion, dan satu biola. Adanya tiga jenis alat-alat musik inilah dapat menjadi suatu iringan yang harmonis

Tari Jepin Silat digarap sebagai pertunjukan memerlukan kesiapan yang sangat matang, dan yang terpenting selalu memperhatikan aspek penampilannya baik dari segi kesiapan penari dalam membawakan tari ini, kesiapan para pemain musik, kostum dan tata rias yang digunakan

juga harus dengan kostum yang terbaik. Jika dilihat dari aspek keterampilan penari, maka tidak bisa sembarang orang dapat menarikannya jika tujuannya untuk pertunjukan. Pola garapannya merupakan penyajian yang khusus hal ini sesuai dengan perlombaan atau jenis pertunjukan yang diikuti tari Jepin Silat. Adanya perkembangan gerakannya telah divariasikan sehingga membuat gerakannya terlihat tak lagi banyak pengulangan serta tidak monoton. serta panggung yang juga telah dipersiapkan secara khusus.

Tari Jepin Silat tergolong dalam tari rakyat yang juga memiliki fungsi sosial. Menurut Hadi (2005:18) tari dapat hadir sebagai luapan kegembiraan atau kesenangan, seperti tarian spontanitas pergaulan yang semata-mata untuk daya tarik bagi pria maupun wanita dalam pertemuan sosial atau partisipasi kelompok. Keberadaan tari di masyarakat sering dianggap sebagai bagian dari suatu hiburan yang didalamnya juga berfungsi sebagai perekat hubungan sosial di antara masyarakat.

Dahulunya almarhum pak Cek Thamren memiliki sebuah sanggar seni. Dalam sebuah sanggar seni tersebut terdapat bela diri silat, qasidah, dan tari. Sanggar tersebut diberi nama Irrama (Ikatan Remaja Radhiatul Mardiyah), melalui perkumpulan sanggar inilah tari Jepin Silat mulai diperkenalkan ke desa Arang Limbung. Dulunya latihan di sanggar Irrama ini dilakukan sebanyak seminggu tiga kali, sehingga antar anggota dapat mengenali satu sama lainnya dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Tujuan dari sanggar ini adalah sifat sosial yaitu dapat berkumpul bersama.

Tidak hanya itu saat Jepin Silat diundang untuk mengisi suatu acara hajatan maka akan lebih banyak orang yang berkumpul untuk menyaksikan persembahan tarian ini sehingga terciptanya interaksi sosial diantara penonton tersebut. Selain wadah interaksi sosial tari Jepin Silat juga berperan sebagai perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Misalnya dalam persiapan pertunjukan tari Jepin Silat, warga yang awalnya tidak terlibat sama sekali dalam

pertunjukan tersebut dapat berpartisipasi dengan menyalurkan bantuan guna mempersiapkan pertunjukan tari, misalnya penyediaan tempat pertunjukan, sound system, alat musik. Secara tidak langsung hal ini dapat menciptakan ikatan sosial antara penari dengan partisipan, dan antara partisipan satu dan yang lainnya.

Adanya pertunjukan tari Jepin Silat juga dijadikan sarana pengikat solidaritas masyarakat. Pada saat pertunjukan tari, adakalanya diantara para penonton tidak saling mengenal satu sama lainnya, akan tetapi karena yang menyaksikan pertunjukan tari tersebut dari kalangan masyarakat yang luas maka kemungkinan akan terjadinya komunikasi antar penonton itu. Dari komunikasi ini maka tanpa mereka sadari, mereka telah membentuk suatu komunitas yang baru yaitu komunitas penikmat pertunjukan tari khususnya tari Jepin Silat.

Tari Jepin Silat di desa Arang Limbung yang berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan yang juga berfungsi sebagai wadah atau tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi satu dan yang lainnya. Saat hajatan jepin Silat di undang ke tempat yang berbeda-beda dan mereka akan bertemu dengan orang-orang yang baru, sehingga hal ini menciptakan interaksi antara penari dan juga tuan rumah atau pemilik hajatan, dan penari dengan masyarakat sekitar atau penontonnya. Tidak hanya itu, pada saat menampilkan tari Jepin Silat antara penari juga memiliki rasa solidaritas karena mereka merasa ini adalah acara bersama yang harus di pertunjukan dengan sukses.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tari Jepin Silat di Desa Arang Limbung, memiliki banyak peranan dan fungsi yang amat penting bagi kehidupan masyarakatnya. Fungsi tari tak terlepas dari kehidupan budaya masyarakat pendukungnya. Fungsi tari Jepin Silat berjalan sesuai dengan perubahan tata kehidupan masyarakatnya. Pada umumnya tari Jepin Silat dijadikan hiburan untuk dalam acara pernikahan, sunatan, atau hajatan lain yang memiliki

suasana riang gembira. Dalam acara pernikahan, tari Jepin Silat sebagai penghibur tuan rumah yang memilik acara dan juga para tamu undangan yang menghadiri acara hajatan tersebut. Selain berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan tari Jepin Silat juga memiliki fungsi sosial. Dari sanggar yang dibuat oleh almarhum pak Cek Thamren terbentuklah perkumpulan yaitu sanggar Irram (Ikatan Remaja Radhiatul Mardiyah). Dahulunya proses latihan tari Jepin Silat selalu dilakukan selama seminggu tiga kali, disinilah terjadi interaksi antar para penari maupun pelatih dan penari. Tidak hanya pada saat latihan saja, interaksi sosial juga dapat dirasakan pada saat para penari di panggil untuk mengisi acara, adanya interaksi sosial dapat dilakukan antar para penari dengan tuan rumah yang punya acara ataupun para tamu undangan. Tari Jepin Silat Desa Arang Limbung dapat dijadikan materi ajar teori ataupun praktek bagi siswa untuk mengapresiasi tari tradisional yang disesuaikan dengan standar kompetensi pada kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut akan diberikan kepada pihak:

- (1) Bagi Pemerintah Kota Pontianak (khususnya Dinas Budaya dan Pariwisata) hendaknya lebih serius dalam mempromosikan keunikan dari seni tari Jepin Silat dan lebih serius dalam mengusahakan hak paten seni tari ini sebagai salah satu kesenian yang dimiliki oleh Kota Pontianak.
- (2) Bagi Sanggar Tari supaya tidak merubah gerakan-gerakan asli dari tari Jepin Silat dan melatih anak didiknya lebih serius lagi dengan mengajarkan gerakan-gerakan yang benar supaya gerakannya lebih tepat dan terarah. Para sanggar hendaknya tidak hanya melatih bentuk gerakannya saja, memberitahukan sejarah, nama gerakan, serta makna itu juga penting diketahui oleh para penari.
- (3) Bagi Sanggar Irrama untuk mengadakan kembali latihan untuk tari. Dengan diadakannya latihan rutin akan lebih

menimbulkan semangat dan minat untuk para generasi muda mempelajari gerak tari Jepin Silat. (4) Bagi Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik diharapkan dengan adanya permasalahan ini yang merupakan salah satu bagian mata kuliah tertentu dijadikan referensi dan lebih memahami serta mengerti ruang lingkup kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Barat. Diharapkan dapat membantu mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik dalam mengembangkan pengetahuannya di dalam perkuliahan. (5) Bagi Masyarakat diharapkan untuk ikut membantu dalam melestarikan dan memperkenalkan kesenian tari Jepin Silat. (6) Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik dengan tema ini dapat membahas Tentang minat para pemuda-pemudi untuk mempelajari tari Jepin Silat, atau analisis struktur gerak pada Jepin Silat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghony, M. Junaidi dan Almansur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pramudita, Lulus. 2015. *Fungsi Tari Langkah Bujur Serong Pada Masyarakat Di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Skripsi. FKIP. Pontianak
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saputri, Astianti Andika. 2015. *Analisis Fungsi Tari Adat Dayak Pesaguan Dalam Upacara Pernikahan Di Kabupaten Ketapang*. Skripsi. FKIP. Pontianak
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

